

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran ada yang disebut disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat orang tahu serta dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan dan yang tak sepatutnya dilakukan.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Menerapkan sikap disiplin pada peserta didik memang bukanlah hal yang mudah sebab membutuhkan waktu yang lama untuk melatih kedisiplinan siswa sampai benar-benar dapat terealisasi dalam kehidupannya sehari-hari. Biasanya apabila seseorang telah melanggar tata tertib atau kedisiplinan akan mendapat hukuman agar orang tersebut tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Hukuman adalah bagian dari tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran yang berulang-ulang yang dilakukan oleh siswa setelah diberikan teguran dan peringatan terlebih dahulu. Hukuman diadakan bila terjadi suatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Ganjaran atau penghargaan diberikan kepada siswa yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan, dan bertingkah laku yang baik sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi kawan-kawannya. Penghargaan dapat berupa

simbolis dalam bentuk surat tanda penghargaan, tanda jasa, sertifikat, atau piala dan yang sejenisnya.<sup>1</sup>

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Quran yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan antara lain surat An Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dalam ayat di atas, disiplin dalam beribadah mengandung dua hal: (1) berpegang teguh pada apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik itu berupa perintah ataupun larangan, (2) sikap berpegang teguh berdasarkan atas cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau karena terpaksa. Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya. Sebagaimana Firman Allah Swt. Dalam surat Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Seperti yang kita ketahui, ibadah ada dua macam yaitu: (1) Ibadah Mahdah, (2) Ibadah Ghaira Mahdah. Ibadah mahdah disebut juga ibadah khusus dimana segala aturan-aturannya sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, sedangkan Ibadah ghair mahdah disebut juga ibadah umum, yaitu orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas telah dilarang oleh Allah Swt. Ibadah mahdah yang pertama diperintahkan Allah swt adalah shalat. shalat adalah tiang agama dan merupakan pembeda antara seorang muslim dengan non muslim. Di dalam ibadah sebenarnya terdapat konsentrasi untuk meluruskan tujuan, salah satu contohnya adalah mendirikan shalat dhuha sebagai perwujudan rasa syukur dan memudahkan jalan rezeki.

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 94

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang menurut Sayyidina Ali ra. dikerjakan oleh Rasulullah saw. ketika matahari naik di ufuk Timur sejajar dengan matahari di ufuk Barat ketika waktu ashar, yang berakhir pada pertengahan hari.<sup>2</sup> Shalat dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.<sup>3</sup> Shalat sunah yang dikerjakan pada pagi hari, yakni dimulai ketika matahari mulai naik, sekitar jam 07.00 hingga menjelang tengah hari sebelum masuk waktu Zhuhur. Namun lebih utama bila dikerjakan bila setelah matahari terik. Hal ini didasarkan pada hadits dari Zaid bin Arqam RA berikut:

صَلَاةُ الْوُجُوهِ حِينَ تَرْمَضُ الْفَصَالُ

Menunaikan shalat dhuha selain sebagai wujud kepatuhan kepada Allah dan rasul, juga sebagai rasa syukur dan takwa kepada Allah. Karena Allah Maha Hikmah maka amal ibadah apapun yang disyariatkan, mengandung banyak sekali keutamaan dan hikmah. Salah satunya adalah Shalat dhuha adalah sedekah.

Rasullah Saw bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَا مَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ

تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْضَرُ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى

عَنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى

Shalat dhuha yang menjadi salah satu kegiatan keagamaan di MTsN 3 Kota Banjarmasin ini harusnya bisa menjadikan hal yang positif bagi siswa, karena dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu membuat para siswa semakin aktif dalam melaksanakan shalat dhuha, banyaknya keutamaan yang terkandung dalam shalat dhuha, namun ternyata masih ada beberapa siswa yang

<sup>2</sup> Yusuf A. Ghazali, *Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jakarta: Himmah Media Utama, 2010) cet. Ke-4, h.22

<sup>3</sup> Moh Rif' ai, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1978), h.278

mengabaikan shalat dhuha karena mereka mungkin tidak mengetahui dan kurang mengetahui hikmah yang terkandung dalam melaksanakan shalat dhuha.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun di MTsN 3 Kota Banjarmasin ini kegiatan keagamaannya lebih banyak dari Sekolah Menengah Pertama pada umumnya. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah ini di antaranya adalah membaca Al-Qur'an sebelum memulai aktivitas belajar mengajar, shalat dhuha berjamaah yang jarang dilaksanakan sekolah lain, shalat dzuhur berjamaah, dan lain sebagainya.

Manfaat ada banyaknya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh MTsN 3 Kota Banjarmasin ini adalah keaktifan siswanya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, khususnya dalam hal shalat dhuha yang sangat jarang dilaksanakan di sekolah lain. Namun sekolah ini mampu melaksanakannya secara rutin dan berjamaah. Disamping aktif dalam shalat dhuha berjamaah, siswa di sekolah ini juga terlihat disiplin dalam kegiatan belajarnya, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kedisiplinan.

Atas dasar pernyataan tersebut, disini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dengan judul "Penerapan Disiplin Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin"

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul di atas.

### **1. Penerapan Disiplin**

Penerapan adalah tindak lanjut dari sebuah perencanaan atau gagasan tentang sesuatu dalam bentuk yang lebih nyata atau *action on the field* sehingga

gagasan tersebut tereliasisasikan dan dapat dinilai kelebihan dan kekurangannya agar kemudian dapat diperbaiki atau disempurnakan.

Sedangkan yang dimaksud disiplin dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris “*Discipline*” yang berarti ketaatan atau patuh menurut tata tertib.<sup>4</sup> Disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.<sup>5</sup> Disiplin adalah suatu keadaan yang tertib dan teratur dengan semestinya, serta tidak ada pelanggaran-pelanggaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung, selama tidak melanggar norma-norma yang ada.

Kedisiplinan merupakan kunci untuk meraih kesuksesan, tidak hanya dalam belajar tetapi juga dalam aspek kehidupan. Misalnya seperti menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, karena apabila waktu tidak digunakan dengan sebaik baiknya maka akan membawa kepada kerugian

## 2. Shalat Dhuha

Secara bahasa “Dhuha” diambil dari kata ad-dhahwu *اضحو* artinya siang hari yang mulai memanaskan. Shalat dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat. Sedangkan menurut ulama fiqh, dhuha artinya ketika matahari mulai meninggi sampai zawal (tergelincirnya matahari).

Jadi, yang dimaksud penerapan disiplin siswa melalui shalat dhuha di MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam penelitian ini adalah salah satu upaya dan proses untuk memperbaiki disiplin siswa menjadi lebih baik, tidak hanya di sekolah, di rumah tetapi di dalam masyarakat juga sekaligus melatih siswa agar memiliki jiwa sosial yang tinggi, berkepribadian yang baik dan dapat

---

<sup>4</sup> John Suryadi dan H. Koentjoro, *Kamus Lengkap Populer*, (Surabaya: Indah, 1983), h.92

<sup>5</sup> Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi, 2013), h.115

melaksanakan aktivitas secara efisien dan tepat waktu guna tercapainya tujuan yang diinginkan.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Penerapan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha di MTsN 3 Kota Banjarmasin.
2. Langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam penerapan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha di MTsN 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam penerapan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati oleh siswa-siswa sekolah dasar yang baru saja lulus dari pendidikannya. Sekolah ini berbeda dengan kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah pada umumnya yaitu mampu melaksanakan shalat dhuha bagi kelas VII, VIII dan khususnya kelas IX.

Sedangkan ketentuan tersebut belum bisa dijadikan peraturan yang wajib dari sekolah karena shalat dhuha hukumnya sunnah. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi siswa-siswa yang sampai sekarang masih banyak yang rajin meluangkan waktunya untuk melakukan shalat dhuha. Bukan hanya mengingat mereka akan menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi diharapkan untuk lebih

mendekatkan diri kepada Sang Pencipta agar di mudahkan dalam segala urusannya.

Seluruh siswa dibiasakan melaksanakan shalat dhuha, awalnya banyak mendapat kendala, para siswa kurang antusias namun sekarang sudah terbiasa dan menjadikan rutinitas. Selain pelaksanaan shalat dhuha itu melatih siswa agar terbiasa mengamalkannya, dan langsung mempraktekan materi pelajaran yang pelajari di kelas aktivitas ini juga melatih siswa untuk berdisiplin, tanggung jawab dan mandiri.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk merencanakan dan melaksanakan penerapan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha.
2. Sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin sehingga dapat dijadikan masukan yang berarti terhadap perbaikan pendisiplinan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
3. Sebagai usaha untuk memperkaya bahan bacaan pada perpustakaan mengenai hasil penelitian ini dan menambah wawasan bagi para penuntut ilmu.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi Masrini, IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul "*Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Banjarmasin*", aspek penelitian ini Penerapan Shalat Dhuha dalam pembentukan karakter islami, dan objek penelitiannya adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Banjarmasin. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan secara kualitatif dan hasil penelitiannya penerapan shalat dhuha yang teratur dan ikhlas baik dalam pembentukan

karakter Islami siswa, yang meliputi aspek kedisiplinan dan ketaatan/kepatuhan yang termasuk dalam kategori tinggi.

2. Skripsi Mariana, IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul “*Penanaman Disiplin Siswa melalui Shalat Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar*”, aspek penelitian ini Penanaman disiplin melalui Shalat Berjamaah, dan objek penelitiannya adalah Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan kualitatif bersifat deskriptif dan hasil penelitiannya penerapan shalat berjamaah sangat efektif, juga dalam hal kedisiplinan hampir jarang sekali ditemui siswa yang melanggar peraturan tata tertib di sekolah.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penulis membagi tulisan ini ke dalam 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan tentang Penerapan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Dan langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam penerapan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha di MTsN Kota 3 Banjarmasin.

BAB III Mengemukakan Jenis pendekatan yang digunakan, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan profil Kepala Sekolah/Dewan Guru.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka beserta lampiran-lampirannya.



